



Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Lembar Balik Terhadap Tingkat Pengetahuan Orangtua Tentang Perkembangan Anak Kejang Demam

Fitriana Noor Khayati¹, Nana Nabilla¹, Sri Suparti²

¹ STIKES Muhammadiyah Klaten

² RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten

Info Artikel

Accepted
13 April 2018

Abstrak

Kejang demam adalah kejang yang terjadi pada anak usia 6 bulan hingga 5 tahun yang mengalami peningkatan suhu tubuh yang tidak disebabkan oleh proses tersebut. Kejang demam dapat dikendalikan dengan meningkatkan pengetahuan orang tua. Penting untuk melakukan pendidikan kesehatan bagi orang tua dengan metode dan media yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh pendidikan kesehatan dengan media flip pada tingkat pengetahuan orang tua tentang perkembangan anak-anak dengan kejang demam. Penelitian ini adalah penelitian eksperimental semu dengan desain one pretest posttest group dan menggunakan teknik purposive sampling. Subjek penelitian adalah 16 orang tua dari anak-anak yang mengalami kejang demam. Instrumen menggunakan kuesioner dan intervensinya adalah pendidikan kesehatan menggunakan media lembar balik. Hasil Uji Homogenitas Marginal menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media lembar balik terhadap peningkatan pengetahuan orang tua dengan nilai $p = 0,005$ ($\alpha = 0,05$). Dianjurkan untuk menggunakan media lembar balik untuk pendidikan kesehatan bagi orang tua dengan kejang demam.

Kata kunci: perkembangan anak, kejang demam, lembar balik, pendidikan kesehatan, pengetahuan orang tua

The Effect of Health Education with Flip Sheet Media on Parent's Knowledge Level about Development of Children with Febrile Seizures

Abstract

Febrile seizures are seizures that occur in children aged 6 months to 5 years who experience an increase in body temperature that are not caused by the process. Febrile seizures can be controlled by increasing parental knowledge. It is important to do health education for parents with the right methods and media. This study aimed to measure the effect of health education with flip media on parent's knowledge level about development of children with febrile seizures. This study was a quasi-experimental study with the one group pretest posttest design and using purposive sampling technique. The subjects of the study were 16 parents of children who had experienced febrile seizures. The instrument used a questionnaire and the interventions was health education using flip sheet media. The Marginal Homogeneity Test results showed that there was an effect of health education with flip sheet media on increasing parental knowledge with a p value = 0.005 ($\alpha = 0.05$). It is recommended to use flip sheet media for health education for parents with febrile seizures.

Key words: child development, febrile seizure, flip sheet, health education, parent's knowledge

Corresponding author:

Novi Indrayati

noviindrayati68@gmail.com

Jurnal Ilmu Keperawatan Anak, Vol 2 No 1, Mei 2019

DOI: <http://dx.doi.org/10.32584/jika.2.1.2019.1-8>

e-ISSN 2621-296X

PENDAHULUAN

Kejang demam merupakan kelainan tersering pada anak, 2% - 5% anak berusia dibawah 5 tahun pernah mengalami bangkitan kejang demam. Angka kejadian kejang demam di Asia dilaporkan lebih tinggi dan sekitar 80% - 90% dari seluruh kejang demam adalah kejang demam sederhana (Fuadi, Bahtera, & Wijayahadi, 2010). Angka kejadian kejang demam di Indonesia dalam jumlah persentase yang cukup seimbang dengan negara lain. Disini kejang demam dilaporkan mencapai 2% sampai 4% dari tahun 2005 sampai 2006 (Marwan, 2017).

Kekambuhan pada kejang demam dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, suhu pasien ketika terjadinya kejang, riwayat keluarga dengan kejang demam, usia pertama kali kejang, dan tipe kejang pasien (Dewanti, Widjaja, Tjandrajani, & Burhany, 2016). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita, Afdal, & Syarif (2016) yang mengungkapkan bahwa kejang demam berulang juga lebih banyak terjadi pada pasien yang memiliki riwayat kejang demam dalam keluarga. Kejang demam berulang juga lebih banyak terjadi pada pasien yang mengalami kejang demam sederhana pertama.

Risiko terjadinya epilepsi pada anak bisa meningkat jika terdapat abnormalitas neurologis sebelumnya, kejang demam kompleks, memiliki riwayat epilepsi dalam keluarga, dan durasi demam yang singkat untuk menimbulkan kejang. Riwayat kejang demam dalam keluarga, usia kurang dari 18 bulan, suhu tubuh kurang dari 40°C saat kejang pertama, kejang kurang dari 1 jam setelah onset demam dapat meningkatkan risiko kejang demam berulang (Seinfeld & Pellock, 2013)

Kejang demam pada anak usia 2 tahun bisa dikendalikan dengan adanya intervensi pendidikan kesehatan pada orangtua. Hal tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu juga dapat meningkatkan praktik dan kinerja mereka. Intervensi pendidikan kesehatan juga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan ketenangan batin ibu karena dapat melakukan tindakan pencegahan dengan tepat waktu (Najimi, Dolatabadi, Esmaeili & Sharifirad, 2013). Intervensi pendidikan kesehatan sendiri sudah dilakukan pada penelitian sebelumnya. Adanya pendidikan kesehatan pada orangtua dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan penanganan orangtua pada anak dengan kejang demam. Pemberian edukasi ini dilakukan dengan media leaflet yang berisi tentang pengetahuan terhadap anak dengan kejang demam (Udin, Sareharto, Istiadi, 2015). Intervensi pendidikan kesehatan tentang perkembangan anak dengan kejang demam perlu dilakukan dan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan orang tua. Peningkatan pengetahuan tentang perkembangan tersebut memungkinkan orang tua melakukan stimulasi perkembangan pada anak kejang demam sehingga perkembangan anak optimal.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan enam orang tua yang memiliki anak dengan kejang demam di Klinik Graha Amanah, empat dari enam orangtua tersebut mengatakan bahwa anaknya sedikit mengalami keterlambatan perkembangan. Selama ini di Klinik Graha Amanah sendiri sudah melakukan pendidikan kesehatan pada orangtua dengan anak kejang demam. Hal tersebut dilakukan dengan observasi dan bertatap muka dengan orangtua anak. Kekurangan pada metode ini adalah pada saat melakukan pendidikan kesehatan tidak adanya media yang bisa digu

nakan untuk visualisasi dan evaluasi pada orangtua.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media lembar balik terhadap tingkat pengetahuan orang tua tentang perkembangan anak kejang demam.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen dan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *one group pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah 25 orang tua yang rutin memeriksakan anak balita dengan riwayat kejang demam setiap bulannya. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 16 orangtua balita yang rutin kontrol dan berkunjung di Poliklinik Graha Amanah Klaten. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu, kuesioner untuk pengetahuan keluarga tentang perkembangan anak dengan jumlah keseluruhan 32 pernyataan dan media lembar balik sebagai sarana untuk dilakukannya pendidikan kesehatan pada keluarga. Instrumen ini disusun sendiri oleh peneliti dan diadopsi dari buku Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dan

HASIL

Pada tabel 1 menunjukkan rata – rata usia responden dari 16 responden adalah 37,38 tahun. Usia responden paling muda adalah 28 tahun dan usia responden paling tua adalah 47 tahun.

Sebagian besar diantaranya berpendidikan SMA/SMK sebanyak (81,3%) 13 orang responden, hal ini dapat dilihat di tabel 2.

Intervensi Dini Tumbuh Kembang anak dari Kementerian Kesehatan tahun 2016.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada responden. Responden yang datang dan telah setuju menjadi subjek penelitian diberikan *pretest*, kemudian setelah giliran diperiksa responden diberikan pendidikan kesehatan selama 30 menit dengan media lembar balik dan kemudian dilakukan *posttest*. Data tingkat pengetahuan responden kemudian dikategorikan menjadi baik, cukup dan kurang. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis univariat dan analisis bivariat yaitu *Marginal Homogeneity* dengan $\alpha = 0,05$.

Penelitian ini memegang prinsip etika penelitian, antara lain *informed consent* dengan cara memberikan informasi tentang maksud dan tujuan penelitian kepada responden dan responden dapat menandatangani lembar *informed consent* bila menyetujui. Prinsip etika yang lain yaitu *anonymity* yang dilakukan dengan menjaga kerahasiaan identitas responden dan *confidentiality* yang dilakukan dengan memusnahkan dokumen setelah selesai pengolahan, *respect for justice and inclusiveness* yang dilakukan dengan memberikan intervensi yang sama kepada semua responden serta memberikan *reward* kepada responden.

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada saat pretest sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 7 orang (43,8%). Setelah dilakukan pendidikan kesehatan dan dilakukan posttest, 15 orang diantaranya (93,6%) memiliki tingkat pengetahuan baik.

Pada Tabel 4 diperoleh hasil Uji Marginal Homogeneity dengan nilai p yang diperoleh adalah 0,005. Hal ini berarti nilai p yang diperoleh < 0,05 maka hasil penelitian

tersebut menunjukkan adanya pengaruh tentang pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan orangtua tentang perkembangan anak dengan kejang demam

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan rata - rata usia responden (n = 16)

Variabel	N	Min	Max	Mean	SD
Usia	16	28	47	37,38	4,773

Sumber Data Primer : 2018

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan (n = 16)

Variabel	Frekuensi	Persen
SMA / SMK	13	81,3
D3	2	12,5
S1	1	6,3
Jumlah	16	100,0

Sumber Data Primer : 2018

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden (n = 16)

Tingkat Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	F	%	F	%
Kurang	4	25,0	0	0
Cukup	5	31,3	1	6,3
Baik	7	43,8	15	93,6
Jumlah	16	100,0	16	100,0

Sumber Data Primer : 2018

Tabel 4. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Lembar Balik Terhadap Tingkat Pengetahuan Orangtua Tentang Perkembangan Anak Dengan Kejang Demam (n=16)

		Tingkat Pengetahuan Sesudah Pendidikan Kesehatan			Total	p
		Baik	Cukup	Kurang		
Tingkat Pengetahuan Sebelum Pendidikan Kesehatan	Baik	7	0	0	7	0,005*
	Cukup	5	0	0	5	
	Kurang	3	1	0	4	
Total		15	1	0	16	

*Uji Marginal Homogeneity

PEMBAHASAN

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Marginal Homogeneity* diperoleh *p value* 0,005 ($p < 0,05$), disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan tentang perkembangan anak dengan media lembar balik berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan orangtua. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati, Darwita (2012) bahwa penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media lembar balik merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan pada orangtua terutama para ibu untuk meningkatkan perilaku kesehatan gigi dan mulut anak. Hasil penelitian yang juga mendukung hasil penelitian ini adalah hasil penelitian Fitriani (2015) bahwa penyuluhan menggunakan media lembar balik merupakan salah satu metode untuk meningkatkan pengetahuan melalui tulisan – tulisan dan gambar mengenai suatu materi.

Media yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan media lembar balik yang berisi tulisan dan gambar. Hal ini memungkinkan responden dapat menerima informasi dengan cara visual. Media lembar balik ini terdiri dari 15 lembar berukuran 210mm x 297 mm. Pendidikan kesehatan dalam penelitian ini menggunakan metode individual yaitu responden mendapat informasi secara personal. Pemberian informasi dengan metode individual dan media lembar balik memungkinkan responden belajar melalui proses melihat dan mendengar. Proses pembelajaran dengan media dan metode tersebut diharapkan dapat memberikan retensi informasi pada responden. Kerucut piramida belajar dari Dale cit. Goga & Şerban (2018)

menunjukkan bahwa retensi informasi yang didapat dari pembelajaran secara audiovisual adalah sebesar 20%. Hasil penelitian dari Goga & Şerban (2018) pada 252 responden di Universitas Craovia Romania menunjukkan bahwa metode pembelajaran menggunakan audiovisual memberikan rata-rata retensi informasi sebesar 45,95%. Retensi informasi dapat dilihat dari hasil post test yang menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan responden tentang perkembangan anak kejang demam.

Intervensi pendidikan kesehatan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan responden. Effendy, (2012) juga mengungkapkan bahwa tujuan dari pemberian pendidikan kesehatan adalah agar tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Pemberian pendidikan kesehatan mengenai penatalaksanaan kejang demam dirumah terbukti memberikan pengaruh atau dampak pada ibu balita dalam meningkatkan pengetahuannya, sehingga mereka mempunyai pengetahuan, pengalaman dan informasi yang diperlukan (Rahayu, 2015).

Penggunaan media sebagai sarana pemberian informasi sendiri juga harus memenuhi kriteria tertentu. Hasil penelitian Wibowo & Suryani (2013) pada 60 ibu rumah tangga yang menggunakan media lembar balik. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa penggunaan media promosi kesehatan metode audio visual terhadap peningkatan pengetahuan penggunaan

Corresponding author:

Novi Indrayati

noviindrayati68@gmail.com

Jurnal Ilmu Keperawatan Anak, Vol 2 No 1, Mei 2019

DOI: <http://dx.doi.org/10.32584/jika.2.1.2019.1-8>

e-ISSN 2621-296X

monosodium glutamate pada ibu rumah tangga dengan *p value* 0,00. Pendidikan kesehatan dengan media yang tepat terbukti mampu menambah pengetahuan, didasarkan pada penelitian Utari, Novayelinda, & Arneliwati (2014) yang dilakukan pada 15 keluarga sebagai kelompok intervensi dan 15 keluarga sebagai kelompok kontrol. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan peningkatan pengetahuan pada kelompok dengan intervensi pendidikan kesehatan dengan media lembar balik dan *slide powerpoint* dengan kelompok yang hanya dengan melakukan tatap muka tanpa media dengan *p value* 0,001. Penggunaan media visual seperti lembar balik, *booklet* dan *slide powerpoint* informasi yang disampaikan bisa lebih banyak dan bisa lebih mudah diterima (Mardhiah, Abdullah, & Hermansyah, 2013).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Pamurti (2016) bahwa pendidikan kesehatan dengan media kalender oleh kader posyandu efektif dalam meningkatkan kemampuan ibu mendeteksi dini pneumonia balita. Media kalender serupa dengan media lembar balik, hal ini memungkinkan media tersebut memiliki fungsi yang baik dan mudah digunakan dalam edukasi kepada orang lain.

Pada penelitian ini terjadi peningkatan tingkat pengetahuan yang cukup tinggi pada responden, selain dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan yang diberikan juga karena usia dan tingkat pendidikan responden tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media lembar balik merupakan salah satu metode yang baik untuk melakukan pendidikan kesehatan. Pendidikan merupakan upaya persuasi atau pembelajaran yang dilakukan kepada masyarakat sehingga membuat masyarakat mau melakukan tindakan atau memelihara dan meningkatkan

ke sehatannya (Notoatmodjo, 2010). Pendidikan kesehatan ini diberikan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua anak dengan kejang demam sehingga orang tua memahami perkembangan anak yang seharusnya. Upaya ini diharapkan dapat membuat orang tua melakukan stimulasi untuk mengoptimalkan perkembangan anak kejang demam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan tingkat pengetahuan, dari 7 responden tingkat pengetahuan baik sebelum intervensi menjadi 15 responden memiliki tingkat pengetahuan baik setelah intervensi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wantini & Indrayani (2018) yang menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan efektif dalam peningkatan pengetahuan kanker payudara dan perubahan minat Sadari pada remaja putri. Keterbatasan pada penelitian ini adalah peneliti melakukan posttest pada penelitian ini dilakukan sesaat setelah dilakukan pendidikan kesehatan karena itu mungkin belum terjadi proses internalisasi pengetahuan pada responden.

SIMPULAN

Pendidikan kesehatan dengan media lembar balik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan orangtua tentang perkembangan anak dengan *p value* 0,005 ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan bagi klinik untuk menyediakan media edukasi seperti leaflet, atau lembar balik yang ada kaitannya dengan perkembangan anak serta menjadi intervensi mandiri perawat untuk lebih sering untuk melakukan edukasi pada orang tua anak dengan riwayat kejang demam tentang perkembangan anak sesuai dengan usianya.

REFERENSI

- Dewanti, A., Widjaja, J. A., Tjandrajani, A., & Burhany, A. A. (2016). Kejang Demam dan Faktor yang Mempengaruhi Rekurensi. *Sari Pediatri*, *14*(1), 57. <https://doi.org/10.14238/sp14.1.2012.57-61>
- Effendy, N. (2012). *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat Edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Fitriani, F. K. (2015). *Pengaruh Penyuluhan Media Lembar Balik Gizi terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Balit Gizi Kurang di Puskesmas Pamulang, Tangerang Selatan Tahun 2015. Skripsi*. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Fuadi, F., Bahtera, T., & Wijayahadi, N. (2010). Faktor Risiko Bangkitan Kejang Demam pada Anak. *Sari Pediatri*, *12*(3), 142. <https://doi.org/10.14238/sp12.3.2010.142-9>
- Goga, C. I., & Şerban, I. (2018). Methods used in the Educational Process: A Theoretical and Empirical Perspective. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, *8*(4), 416–430. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v8-i4/4023>
- Mardhiah, A., Abdullah, A., & Hermansyah. (2013). Pendidikan Kesehatan Dalam Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Keluarga Dengan Hipertensi - Pilot Study Health Education in the Improvement of Knowledge, Attitude and Practice in the Family with Hypertension – a Pilot Study hipertensi Data. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, *3*(2), 111–121. Retrieved from <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JIK/article/view/5310/4450>
- Marwan, R. (2017). Faktor yang Berhubungan dengan Penanganan Pertama Kejadian Kejang Demam pada Anak Usia 6 Bulan-5 Tahun di Puskesmas. *Caring Nursing Journal*, *1*(1), 32–40. Retrieved from <http://www.journal.umbjm.ac.id/index.php/caring-nursing/article/view/5/5>
- Najimi, A., Dolatabadi, N. K., Esmaeili, A. A., & Sharifirad, G. R. (2013). The effect of educational program on knowledge, attitude and practice of mothers regarding prevention of febrile seizure in children. *Journal of Education and Health Promotion*, *2*(1), 26. <https://doi.org/10.4103/2277-9531.112703>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pamurti, S. (2016). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Kalender Oleh Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Kemampuan Ibu Mendeteksi Dini Pneumonia Balita. *Journal of Health Education*, *1*(2), 8–16. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jhealthedu/article/view/18795>
- Rachmawati, Darwita, S. (2012). Peran Media Lembar Balik dalam Meningkatkan Perilaku Ibu Terhadap Kesehatan Gigi & Mulut Anak dan Evaluasi dengan KMGS. Retrieved from <http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2015-08/S44327-Meilisa>
- Rahayu, S. (2015). Pengetahuan Tentang Pengelolaan Kejang Demam. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, *4*(1), 47–51.
- Seinfeld, S., Pellock, J. M. (2013). Recent Research on Febrile Seizures: A Review. *Journal of Neurology & Neurophysiology*, *04*(04). <https://doi.org/10.4172/2155-9562.1000165>
- Udin, M., Sareharto, T., Istiadi, H. (2015). Pengaruh Penyuluhan Tentang Kejang Demam Anak terhadap Pengetahuan Orang Tua. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, *3*(1), 561–565. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/medico/article/view/7806/7562>
- Utari, W., Novayelinda, R., & Arneliwati. (2014). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Keluarga Tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). *Riau*, *1*(1), 1–7. Retrieved from <http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/download/3489/3385>

- Wantini, N.A., Indrayani, N. (2018). Dampak Intervensi Pendidikan Kesehatan Kanker Payudara pada Remaja Putri di SMA Negeri I Turi, Sleman, DIY. *Journal of Health Education*, 3(1), 29–36.
<https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jhe.v3i1.20828>
- Wibowo, Surya & Suryani, D. (2013). Pengaruh Promosi Kesehatan Metode Audio Visual Dan Metode Buku Saku Terhadap Peningkatan Pengetahuan Penggunaan Monosodium Glutamat (Msg) Pada Ibu Rumah Tangga. *KESMAS*, 7(2), 67–74.
- Yunita, V. E., Afdal, A., & Syarif, I. (2016). Gambaran Faktor yang Berhubungan dengan Timbulnya Kejang Demam Berulang pada Pasien yang Berobat di Poliklinik Anak RS. DR. M. Djamil Padang Periode Januari 2010–Desember 2012. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(3), 705–709.